

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pemaparan dan pernyataan diatas juga dapat dirangkum bahwa karakter yang dimiliki oleh pemuda yang aktif di OKP, yaitu : Sensitifitas yang tinggi dalam melihat setiap permasalahan sosial yang ada di masyarakat, dan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan suatu perubahan; Terbuka, lebih mudah dalam menerima pendapat orang lain; Optimis, dalam menghadapi tantangan dan pantang menyerah; Solidaritas, memiliki kesadaran kolektif/kebersamaan yang tinggi; Nilai-nilai idealisme yang masih dijunjung tinggi; Bersifat proaktif dan rela berkorban.

Sedangkan potensi yang dimilikinya, yaitu ; Memiliki energi kekuatan yang mahadahsyat kalau digerakan untuk sesuatu hal yang positif karena keunggulan dari jasmani yang dalam puncak kekuatan dan pikiran yang relatif masih fresh; Kemampuan menganalisis permasalahan yang lebih baik karena sudah biasa menghadapi masalah, ketika ada persoalan dia tidak reaktif tidak reaksioner karena sudah biasa; Memiliki achievement berprestasi yang lebih tinggi, fokus terhadap tujuan yang ingin dicapai; Memiliki networking/jaringan yang lebih luas baik di tingkat sesama pemuda, birokrat, politisi maupun pengusaha; Kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang lebih baik dan sedikit banyak sudah memiliki pengalaman dalam level tertentu.

Dari beberapa nilai-nilai kelebihan dari karakter dan potensi yang dimiliki oleh pemuda yang aktif di OKP jika kita bandingkan dengan nilai-nilai kepemimpinan pemuda yang harus dimiliki oleh pemuda menurut George R. Terry itu hampir sama. Jadi bisa kita buat kesimpulan bahwa para pemuda yang aktif di OKP mempunyai nilai-nilai karakter dan potensi sebagai pemimpin dimasa depan.

2. Program pemberdayaan pemuda yang dilakukan oleh pemerintah belum dapat terlaksana secara merata diseluruh tingkatan baik pemuda maupun OKP. Didalam membuat kebijakan pemuda jarang yang merasa dilibatkan, sehingga pemuda merasa banyak kebijakan pemerintah yang tidak sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan pemuda.
3. Strategi Pemberdayaan. Pada proses ini digunakan tiga tahapan pemberdayaan, yaitu :
  1. Tahap Penyadaran, pada tahap ini pemuda harus diberikan penyadaran dan pemahaman akan potensi yang ia miliki berikut kontribusi yang dapat ia berikan baik secara individu maupun berkelompok baik untuk dirinya sendiri, masyarakat maupun negara.
  2. Tahap Pengkapasitasan, tahap ini terdiri dari tiga jenis :
    - a. Individu, dalam masa ini dikenal dengan kegiatan training (pelatihan), workshop, seminar dan sejenisnya. Dalam kaitannya yang dibutuhkan pemuda misalnya training manajemen, kewirausahaan, kepemimpinan dan lain-lain.
    - b. Organisasi, Pengkapasitasan organisasi dilakukan dalam bentuk restrukturisasi organisasi yang hendak menerima daya atau kapasitas tersebut. Perlu adanya restrukturisasi dan dapat dibuatkan semacam lembaga yang bertugas membantu jalannya OKP tersebut.
    - c. Sistem Nilai, Sistem nilai adalah aturan main. Dalam pemberdayaan pemuda ini diperlukan suatu standarisasi dari setiap OKP yang ada dari mulai pembentukan, berdiri, sampai jalannya OKP harus ada standarisasi yang dimiliki. Jika diperlukan bisa dibuatkan suatu lembaga akreditasi untuk para OKP yang mengaudit setiap jangka waktu tertentu. Selain itu diperlukannya Undang-Undang Kepemudaan sebagai payung hukum dan aturan main dari OKP.
  3. Tahap Pemberdayaan, pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas, atau peluang. Prosedur pada tahap ketiga ini menjelaskan bahwa, pokok gagasannya adalah pemberian daya sesuai dengan kecakapannya.

## 6.2. Saran

1. Untuk para OKP di DKI Jakarta untuk melakukan Peningkatan Kapasitas dan potensi yang dimiliki oleh anggota. Sehingga karakter dan potensi yang baik dapat dikembangkan dalam rangka menghadapi tantangan dan menangkap peluang yang ada, serta berusaha untuk tidak tergantung dengan lembaga lain. Selanjutnya melakukan pembenahan sistem dan pola pembinaan di OKP untuk mencetak kader-kader yang berkualitas.
2. Untuk Para stakeholders, untuk terus membantu OKP dalam melakukan pemberdayaan pemuda, dalam kondisi apapun OKP merupakan aset berharga bangsa. Didalam membuat program sebaiknya pemerintah harus memiliki tahapan yang jelas dari proses input sampai output yang diinginkan. Juga harus ada follow – up yang jelas dari setiap program/kegiatan yang dilakukan, sehingga program-program bantuan yang dilakukan bersifat rutin dan berkesinambungan. Pemerintah juga dapat melibatkan pemuda/OKP dalam proses-proses pengambilan kebijakan kepemudaan, sehingga ia dapat memberikan ide-ide dan masukan bagi pembangunan dunia kepemudaan. Pemerintah juga bisa memberikan suatu wilayah-wilayah tertentu dalam level pemerintahan untuk diduduki oleh perwakilan pemuda tentu sesuai dengan kecakapan dan kemampuan pemuda yang bersangkutan pada level-level tertentu di pemerintahan sebagai sarana pembelajaran bagi pemuda.